

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan program pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berdedikasi tinggi. Guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bangsa Indonesia membuat berbagai kebijakan dan perubahan-perubahan diberbagai bidang pendidikan. Di negara Indonesia terdapat 3 model lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren, madrasah aliyah, dan negeri. Tiga model lembaga pendidikan tersebut terus berupaya dalam peningkatan mutu agar output yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan yang dijalankan bukan hanya untuk mencerdaskan anak bangsa dalam hal akademik saja, namun juga bagaimana peserta didik dapat memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pemerintah memberikan harapan besar pada pendidikan yang ada, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman sikap dan nilai-nilai kepribadian yang baik bagi peserta didik.

PAI dituntut untuk tidak sekedar mendidik anak bangsa menjadi cerdas, tetapi juga bertakwa. Intinya PAI bertujuan menumbuhkembangkan insan yang bertakwa, manusia yang menghayati kehadiran Yang Illahi.

Sehingga mata pelajaran PAI diharapkan dapat membekali peserta didik untuk menjadi manusia yang mulia. Untuk menjadi pribadi yang mulia, salah satunya adalah bahwa setiap manusia harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu manusia dituntut untuk saling menghormati, saling menghargai, saling menerima perbedaan pendapat, dan saling nasehat menasehati, dengan kata lain kesemua sikap tersebut tercakup dalam kata toleransi.

Toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia karena kita hidup dilingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia, yaitu toleransi merupakan suatu sikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (Depdikbud, 1999: 714).

Hal ini diajarkan dalam agama Islam, karena Islam berarti keselamatan yang sangat menjunjung tinggi perdamaian diantara sesama manusia, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Qs. Al Baqarah : 256 yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمَسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya :

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada *taghut* dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Indonesia juga mengalami banyak perubahan, yang membawa pada semakin majunya pendidikan di Indonesia. Kemajuan tersebut dapat kita lihat dalam berbagai hal, misalnya sarana prasarana, kurikulum, guru, metode mengajar, dan teknologi yang digunakan. Oleh karenanya dengan kemajuan tersebut sudah pasti output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan akan semakin baik, dengan kata lain peserta didik selaku output dalam lembaga pendidikan akan sesuai seperti yang diharapkan, yaitu memiliki kecerdasan akademik, non akademik, dan juga diimbangi dengan akhlak spiritual yang bagus.

Namun, kenyataan yang ada saat ini, perubahan-perubahan yang terjadi seperti dikemukakan di atas ternyata belum menghasilkan output yang diharapkan. Mengapa demikian? Karena masih banyak kita lihat dan saksikan kasus-kasus yang terjadi pada remaja sekolah, diantaranya yaitu kasus rebutan bangku, siswa SMA tusuk temannya saat pelajaran berlangsung dan juga

kasus ingin berdamai, para pelajar SMA di Medan tawuran lagi (Merdeka.com, Kamis 20 Maret 2015).

Kasus tersebut memberikan bukti kepada kita bahwa akhlak yang dimiliki peserta didik terutama sikap toleransi masih sangat rendah, karena tidak dapat menerima perbedaan sehingga mereka berani melakukan tindak kejahatan. Hal ini pun senada dengan yang diungkapkan oleh Saefuddin: 2014 yaitu salah satu kendala yang dihadapi bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat madani adalah masih rendahnya sikap toleransi baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun beragama.

Dari paparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini belum berhasil dalam penanaman sikap toleransi, sehingga sangat penting untuk kita teliti dan koreksi agar pendidikan di Indonesia dapat mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berakhlak mulia. Penelitian ini akan penulis lakukan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak (MA Ali Maksum Krapyak), karena sekolah ini memiliki akreditasi A, sekolah favorit dengan peserta didik asal pulau Jawa maupun diluar pulau Jawa, dan memiliki banyak prestasi baik regional maupun nasional. Dengan demikian, karena sangat pentingnya masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Sikap Toleransi Kepada Peserta Didik (Studi Kasus Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap toleransi peserta didik di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana cara penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap toleransi peserta didik di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
3. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menghambat dan mendukung cara penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran pengembangan keilmuan dalam bidang model pembelajaran PAI yang harmonis dan penuh kedamaian.

2. Secara praktis

- a. Lembaga yang diteliti, yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru, yakni dijadikan sebagai perbaikan penanaman sikap toleransi dalam proses pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami dalam membaca skripsi ini, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir:

Bagian awal skripsi terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan abstrak.

Bagian pokok dalam skripsi ini terdiri terdiri dari beberapa bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian. Memuat tentang jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini memuat uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan. Lampiran ini berupa semua dokumen yang menunjang dan yang dianggap penting.